

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

National Council of Excellence in Critical Thinking (NCECT) dalam Changwong, et.al. (2018) menyatakan “*process of actively and skill fully conceptualizing, applying, analyzing, synthesizing, and/or evaluating information gathered from, orgenerated by, observation, experience, reflection, reasoning, or communication*” Berpikir kritis merupakan suatu keterampilan untuk membuat konsep, menerapkan, menganalisa, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang dikumpulkan melalui hasil pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi. Hal ini sejalan juga dinyatakan oleh Sianturi, et.al. (2018) suatu mental untuk menganalisis dan mengevaluasi suatu informasi. Alwasilah (2010) menyatakan bahwa berpikir kritis digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, menyatakan bahwa berpikir kritis dapat membantu peserta didik untuk menganalisis, mengkritik dan memberikan ide, memberikan alasan terhadap suatu masalah serta menarik kesimpulan.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, disebutkan dalam undang-undang tersebut bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas para peserta sudah diberikan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang akan menjadi landasan dasar untuk bermasyarakat.

Fakta mengenai rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik SMA Negeri 10 Kota Bandung yang masih rendah. Berdasarkan hasil dokumentasi berupa nilai peserta didik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu Sekitar 40% peserta didik yang mendapatkan nilai > 75. Pastinya hal tersebut akan berdampak terhadap cara berpikir kritis peserta didik.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah bangsa juga tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan. Hal ini tidak dapat diabaikan karena pendidikan adalah dasar atau fundamen dari masyarakat yang berkualitas (Tilar, 2001:3).

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dilakukan dengan hanya memberikan kesempatan memperoleh pendidikan, akan tetapi harus disertai dengan peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Pembangunan pendidikan, merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam rangka mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Suatu negara yang maju pada umumnya lebih mengutamakan melalui pembangunan dimulai dari pembangunan manusia seutuhnya melalui dunia pendidikan. Suatu negara yang telah melaksanakan pembangunan mulai dari dunia pendidikan saat ini sudah tampak kemajuannya yang sangat pesat, seperti Jepang, Singapura, Malaysia, dan sebagainya.

Dari pembahasan dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis dapat melihat maha peserta didik mengembangkan kemampuan. Menurut (Duvivier et al., 2016) berpikir kritis mendukung peningkatan kualitas maha peserta didik dalam proses pembelajaran, antara lain; 1) mengatur pembelajaran; 2) pembelajar; 3) memikirkan terperinci; belajar dari pengalaman. Implementasi berpikir kritis dilakukan secara terpadu adalah kemampuan mengevaluasi pelajaran dan mencakup kegiatan yang melibatkan setiap fase berpikir kritis, termasuk kemampuan belajar inovasi peserta didik, Pernyataan Duvivier et al. (2016) menyoroti pentingnya berpikir kritis dalam meningkatkan kualitas peserta didik selama proses pembelajaran. Berpikir kritis lebih dari sekadar kemampuan menganalisis informasi; ia melibatkan keterampilan mengatur pembelajaran secara mandiri, berpikir mendalam, dan belajar dari pengalaman. Peserta didik yang berpikir kritis dapat mengelola proses belajar mereka sendiri dengan menetapkan tujuan, memilih strategi, dan mengevaluasi kemajuan. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dengan memahami, menganalisis, dan menerapkannya. Berpikir kritis membantu mereka mempertimbangkan berbagai perspektif, membuat keputusan yang lebih baik, dan memperbaiki pendekatan belajar berdasarkan pengalaman. Selain itu, berpikir kritis harus terintegrasi dalam semua aspek pembelajaran, dari analisis hingga sintesis,

serta mendukung pengembangan ide-ide baru dan solusi inovatif. Secara keseluruhan, berpikir kritis adalah keterampilan esensial yang meningkatkan pemahaman, pengelolaan proses belajar, dan kreativitas peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis dinilai menggunakan survei kemampuan berpikir. Lembaran ini memuat bagian menunjukkan kemampuan belajar, antara lain; 1) dapat menjadikan pokok pikiran; 2) dapat bernalar secara bermakna; 3) menemukan belajar yang penting untuk kredibilitas; 4) mengetahui cara mencari Solusi (Azhari & Ming, 2015), Kemampuan untuk menjadikan pokok pikiran, bernalar secara bermakna, menilai kredibilitas informasi, dan mencari solusi adalah elemen kunci dalam proses belajar yang efektif. Menyusun ide utama memungkinkan peserta didik memahami inti topik dan menyusun argumen dengan baik. Bernalar secara bermakna membantu mereka mengaitkan pengetahuan dengan konteks nyata dan membuat keputusan yang relevan. Menilai kredibilitas informasi memastikan mereka membangun pengetahuan yang solid dan dapat diandalkan. Mengetahui cara mencari solusi melibatkan kemampuan untuk menerapkan strategi yang efektif dalam menyelesaikan masalah. Secara keseluruhan, keterampilan ini mendukung pemahaman mendalam, penilaian informasi, dan penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan kualitas pembelajaran khususnya hasil belajar, kemampuan berpikir kritis dapat mempengaruhi hasil belajar. Penelitian oleh Aini (2013); Faradila, et.al (2017); Komariyah & Laili (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar peserta didik. Lebih lanjut, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis juga membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang disajikan dalam bentuk tes. Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki dampak positif pada hasil belajar peserta didik. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi secara efektif. Ini berfungsi sebagai alat penting dalam proses belajar yang mempengaruhi cara peserta didik memproses materi dan menghasilkan pemahaman yang mendalam. Peningkatan pemahaman materi, Peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis cenderung lebih baik dalam memahami materi pelajaran. Mereka

dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, menganalisis konsep secara mendalam, dan menyusun argumen yang lebih logis. Ini berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik karena mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga benar-benar memahaminya. penerapan pengetahuan dalam situasi nyata, berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam berbagai situasi nyata atau kompleks. Ini mencakup kemampuan untuk membuat keputusan yang baik dan memecahkan masalah yang muncul dalam konteks pembelajaran. Dengan kemampuan berpikir kritis, peserta didik lebih siap menghadapi tantangan akademis dan praktis.

Kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis juga berperan penting dalam membantu peserta didik memecahkan masalah, terutama dalam bentuk tes Komariyah & Laili (2018). Ini dapat dijelaskan lebih lanjut, pendekatan sistematis terhadap masalah: Peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis dapat mendekati masalah dengan cara yang lebih sistematis. Mereka mampu mengidentifikasi elemen-elemen kunci dari masalah, mengevaluasi informasi yang relevan, dan mengembangkan solusi yang efektif. Ini meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi dan menyelesaikan tes yang menuntut pemecahan masalah. analisis dan penilaian: Dalam konteks tes, berpikir kritis membantu peserta didik dalam menganalisis soal secara mendalam, mengidentifikasi berbagai kemungkinan jawaban, dan menilai keakuratan serta relevansi setiap jawaban. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk memilih jawaban yang paling tepat dan memberikan argumen yang mendukung jawabannya. Penerapan Strategi Pemecahan Masalah: Peserta didik yang mahir dalam berpikir kritis dapat mengembangkan dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang efektif. Mereka dapat memecah masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, menguji berbagai pendekatan, dan menyesuaikan strategi berdasarkan umpan balik atau hasil yang diperoleh. Ini meningkatkan kemampuan mereka untuk berhasil dalam tes yang mengukur keterampilan pemecahan masalah. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman

materi tetapi juga membantu peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang disajikan dalam bentuk tes.

Maka dalam penelitian ini peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul “**Implementasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pkn Melalui Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning***”, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Peneliti akan mengkaji metode dan strategi yang digunakan dalam pengajaran PPKn untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, serta menganalisis dampaknya terhadap pemahaman dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas implementasi berpikir kritis dalam PPKn dan kontribusinya terhadap kualitas Pendidikan Kewarganegaraan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pkn melalui model pembelajaran *Inquiry Based Learning* di kelas XII MAN 1 Kota Bandung?
2. Bagaimana kendala implementasi kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pkn melalui model pembelajaran *Inquiry Based Learning* di kelas XII MAN 1 Kota Bandung?
3. Bagaimana mengatasi kendala implementasi kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pkn melalui model pembelajaran *Inquiry Based Learning* di kelas XII MAN 1 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini disusun dengan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pkn melalui model pembelajaran *Inquiry Based Learning* di kelas XII MAN 1 Kota Bandung.
2. Mengetahui bagaimana kendala implementasi kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pkn melalui model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* di Kelas XII MAN 1 Kota Bandung
3. Mengetahui bagaimana mengatasi kendala implementasi kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pkn melalui model pembelajaran *Inquiry Based Learning* di kelas XII MAN 1 Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatn bagi banyak orang yang membacanya baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terhadap cara berpikir peserta didik melalui model pembelajaran *Inquiry Based Learning* karena dalam mata pelajaran PKn bukan hanya teori saja yang diambil tetapi dibarengi pula dengan prakteknya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran untuk meningkatkan wawasan terkait kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dan seberapa berpengaruh mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terhadap cara berpikir kritis peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik dalam menerapkan kemampuan berpikir keritis sehingga dapat meningkatkan kualitas pada peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai strategi untuk lebih memberikan wadah agar peserta didik dapat berpikir kritis serta meningkatkan kualitas SDM di sekolah agar lebih baik kedepannya.

F. Definisi Operasional

Dalam definisi oprasional dituliskan pengertian dari istilah-istilah dalam variabel penelitian yang didefinisikan sebagai berikut :

1. Implementasi

Kegiatan melaksanakan atau menerapkan dapat diartikan sebagai implementasi. Belajar dan pembelajaran memiliki hubungan yang saling berkaitan. Kehadiran pengalaman dan praktik dipandang sebagai proses pelaksanaan kegiatan belajar yang berpengaruh terhadap transformasi perilaku (Yusransal, et al., 2022)

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis yaitu "keterampilan untuk mengakui, menganalisis dan mengevaluasi. Berpikir kritis adalah cara berpikir reflektif yang masuk akal atau berdasarkan nalar yang difokuskan untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan. Berpikir kritis adalah keterampilan berpikir, merespon merupakan sarana penyusunan yang baik, karena, (a) berpatokan pada suatu kriteria, (b) dapat mengoreksi sendiri, (c) kepekaan untuk memahami suatu konteks. Pada prinsipnya seseorang yang berpikir kritis adalah orang yang terampil penalarannya, memiliki kecenderungan untuk mempercayai dan bertindak sesuai dengan penalarannya" (Suryati, 2000:11).

3. Pendidikan Kewarganegaraan

PKn adalah mata pelajaran yang digunakan "sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa" (Dikbud; 1995:7).

4. Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Model Pembelajaran Inquiry Based Learning adalah pendekatan pembelajaran di mana peserta didik mengemukakan pertanyaan, menyelidiki

masalah, dan mencari jawaban sendiri melalui *eksplorasi* aktif. Proses ini mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran mereka, membangun keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengeksplorasi ide-ide baru secara mandiri atau dalam kelompok (Pedaste, et al., 2015). Apakah fasilitas di sekolah MAN 1 Kota Bandung mendukung anda dalam melaksanakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*?

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada bagian ini, penulis memberikan sistematika penelitian sistematis yang membantu pembaca lebih memahami penelitian mengenai implementasi kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap mata pelajaran Pkn. Pada gilirannya, riset ini terdiri dari beberapa bab, yakni:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat hal-hal yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan beberapa pendahuluannya yang mencakup tujuh bagian yaitu latar belakang permasalahan, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Guna memberikan pemahaman yang menjadi landasan peneliti untuk memperkuat dalam menganalisis permasalahan yang diteliti, lalu melalui perumusan kerangka pemikiran, yang didalamnya menjelaskan implementasi kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap mata pelajaran Pkn.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, terdapat metode penelitian yang berisikan metode penelitian, desain penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian implementasi kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap mata pelajaran PKn di MAN 1 Kota Bandung dan penelitian mengandung kelengkapan fakta dari pengolahan data yang sesuai rumusan masalah dalam penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, menyajikan penafsiran dan esensi yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.